

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara mayoritas muslim dan telah lama menunggu keberadaan sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial, tetapi juga tuntutan moralitasnya. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dengan segala peraturan pelaksanaannya baik berupa Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Keuangan, serta Surat Edaran Bank Indonesia mengatur bahwa pemerintah membuka peluang bagi berdirinya lembaga keuangan syariah berdasarkan sistem bagi hasil (Fauziah & Surya, 2016, hlm. 56).

Pada dasarnya bank adalah lembaga yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bertindak sebagai perantara keuangan (Syafiril, 2020, hlm. 149). Lembaga perbankan adalah lembaga yang kegiatan usahanya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu kegiatan usaha bank akan selalu dikaitkan dengan uang yang merupakan alat transaksi utama dalam perdagangan (Muhammad, 2011, hlm. 16).

Saat ini masyarakat dengan cerdas mengelola pendapatan dan keuangannya agar dapat digunakan dengan baik sesuai dengan kegunaannya kelak. Hal ini didasarkan bahwa selain menabung, masyarakat juga mempertimbangkan bagaimana nantinya hasil pendapatan yang diterima dapat memenuhi

kebutuhannya baik jangka pendek, menengah dan panjang. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan berinvestasi (Fauziah & Surya, 2016, hlm. 57).

Secara sederhana, investasi diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan aset, dimana investasi juga merupakan komitmen terhadap berbagai dana atau sumber daya lain yang dilakukan sekarang untuk memperoleh keuntungan dimasa depan (Hayati, 2016, hlm. 67). Sehingga tujuan dari seorang investor melakukan investasi ialah untuk memperoleh keuntungan.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya berinvestasi terdapat dalam Q.S Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa ayat tersebut mengandung anjuran moral untuk berinvestasi dalam kehidupan di dunia dan akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan jika niat sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi (Sakinah, 2014, hlm. 251).

Semakin berkembang nya zaman, semakin berkembang pula jenis investasi yang dapat dilakukan, tidak hanya dalam bentuk uang yang dapat diinvestasikan, akan tetapi bisa juga melakukan investasi dalam bentuk yang lain seperti emas atau logam mulia, properti, bahkan obligasi dapat digunakan sebagai bahan modal untuk investasi.

Salah satu jenis investasi yang sekarang ini diminati oleh masyarakat ialah investasi emas. Investasi ini merupakan jenis investasi yang dapat membuka peluang bahwa dengan berinvestasi emas dapat memberikan keuntungan atau imbal dan hasil yang melebihi investasi yang berisiko tinggi dan kondisi yang memungkinkan seperti lonjakan naiknya harga emas dunia dan terjadinya inflasi. Selain itu, investasi emas disebut juga sebagai jenis investasi yang paling aman jika dibandingkan dengan jenis investasi lain (Mohammad, 2014, hlm. 16).

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Inflasi**



Sumber: Tamasia

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 hingga 2019 tingkat inflasi selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Puncak tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu mencapai 3,61%. Inflasi yang terjadi mengakibatkan kenaikan harga secara terus menerus, sehingga hal tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang (BPS.go.id). Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat semakin turun, sehingga menurunkan taraf hidup masyarakat dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama yang miskin,

menjadi semakin miskin. Selain itu, inflasi yang tidak stabil juga menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi para pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan baik itu melakukan konsumsi, investasi maupun produksi yang pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi (BI.go.id).

Agar uang yang dimiliki tidak semakin terbuang percuma dan inflasi bisa ditekan dalam perencanaan keuangan, salah satu kemungkinannya dengan berinvestasi. Namun ketidakpastian tingkat inflasi yang terus terjadi setiap tahunnya dan hasil yang diperoleh dari investasi tersebut terkadang membuat seseorang tidak melakukan investasi.

Menurut Tyson (Mohammad, 2014, hlm. 3) emas adalah salah satu aset yang terpercaya yang dapat memberi keuntungan secara finansial yang baik kepada investor. Investasi emas biasanya dilakukan dengan cara membeli emas sesuai dengan modal yang kita miliki, bisa berupa emas perhiasan, emas lantakan atau koin emas.

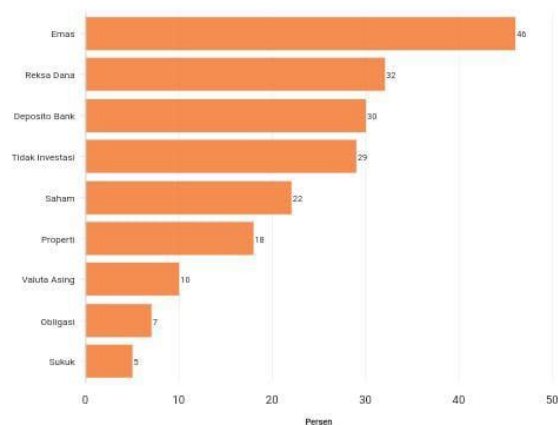
Minat investasi diartikan sebagai keinginan untuk mengetahui jenis investasi mulai dari kelebihan, kelemahan, kinerja investasi, dan sebagainya (Titin, 2020, hlm. 315). Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang biasanya dipengaruhi dari dalam diri. Selain itu, faktor *inner urge* yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup, tergantung pada keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

Berdasarkan hasil observasi awal, *Branch Manager* Kantor Cabang Banjarmasin Lambung Mangkurat Bayu Supriyatno mengatakan bahwa “setiap harinya antara 5 sampai 6 orang masyarakat Kota Banjarmasin yang datang ke

BSI mendaftar untuk melakukan investasi berbasis emas, mereka cukup ramai dan tampak antusias dalam menyambut program spesial BSI". Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan investasi emas di BSI.

**Gambar 1.2**

**Hasil Survei Investasi di Indonesia**



Sumber: Databoks, 2021

Hasil survei Jakpat menunjukkan sebanyak 46% responden di Indonesia memiliki investasi emas. Persentase itu menjadi yang tertinggi dibandingkan jenis investasi lainnya, seperti reksa dana (32%) dan deposito bank (30%).

Sejumlah responden juga berinvestasi pada saham (22%), properti (18%), dan valuta asing (10%). Kemudian, hanya 5-7% yang menanamkan uangnya pada obligasi dan sukuk. Sementara itu, masih ada 29% responden yang tidak berinvestasi. Jakpat melakukan survei ini terhadap 1.207 responden di seluruh provinsi di Indonesia pada 1-2 Februari 2021. (Lidwina, 2021).

Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat minat akan investasi emas di Indonesia, sehingga faktor-faktor yang menentukannya harus lebih diperhatikan lagi agar semakin tinggi peminat berinvestasi emas pada Bank Syariah Indonesia.

Sebelum memutuskan untuk membeli suatu produk investasi, seseorang akan memperhatikan harga produk tersebut. (Zaenul dkk, 2021, hlm. 94) Harga sebagai jumlah uang atau alat tukar lain yang setara, yang harus dibayarkan atau dikeluarkan untuk produk atau jasa, pada waktu tertentu dan di pasar tertentu. Harga merupakan salah satu faktor penentu dalam pemilihan produk yang mempengaruhi keputusan pembelian. Harga sering dikaitkan dengan kualitas, konsumen cenderung menggunakan harga sebagai indikator kualitas produk atau potensi kepuasan dari suatu produk (Annafik & Rahardjo, 2012, hlm. 24).

Dalam hasil penelitian Safa' Salsabila (2020, hlm. 130), menyatakan bahwa persepsi harga berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Jadi, apabila suatu produk yang ditawarkan memiliki kualitas yang baik dengan harga produk yang terjangkau maka akan memiliki banyak peminat. Namun sebaliknya, apabila harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan kualitas produk yang dijual maka konsumen akan berpikir dua kali untuk membeli produk tersebut dan peminatnya akan berkurang.

Selain harga, pendapatan juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moena Azizah (2016, hlm. 73) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah investasi emas. Ketika seorang nasabah memiliki pendapatan yang lebih, maka akan dialokasikan pada investasi.

Menurut Abdurrahman (Ridho, 2020, hlm. 3) pendapatan adalah hasil yang di peroleh melalui penggunaan modal dan penyediaan jasa individu, atau keduanya berupa uang, barang materi atau jasa selama jangka waktu yang tertentu. Pendapatan yang tinggi membantu dan mempengaruhi seseorang untuk menentukan jenis investasi, apakah itu berisiko tinggi atau rendah, jangka panjang atau jangka pendek, serta keuntungan yang sesuai dengan risiko yang diambil.

Dalam hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moena (2016, hlm. 73) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah investasi emas. Namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Risydatussalma (2019, hlm. 82) menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat nasabah berinvestasi emas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Harga dan Pendapatan Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Banjarmasin)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah harga dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia pada masyarakat Kota Banjarmasin?

2. Apakah harga dan pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap minat berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia pada masyarakat Kota Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh harga dan pendapatan secara simultan terhadap minat berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia pada masyarakat Kota Banjarmasin.
2. Pengaruh harga dan pendapatan secara parsial terhadap minat berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia pada masyarakat Kota Banjarmasin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk memperluas ilmu pengetahuan, pemahaman serta wawasan



mengenai pengaruh harga dan pendapatan terhadap minat dalam berinvestasi emas.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penulis atau peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan tema mengenai minat dalam berinvestasi emas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman serta referensi bagi para pembaca atau pihak lainnya mengenai faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul dan memahami masalah yang dikaji oleh penulis, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah, yaitu sebagai berikut:

### 1. Harga (X1)

Menurut Indrasari (2019, hlm. 36) harga adalah nilai suatu barang atau jasa menurut jumlah uang yang dikeluarkan pembeli untuk memperoleh kombinasi barang atau jasa. Harga memegang peranan yang sangat penting dalam keputusan pembelian konsumen. Harga yang dimaksud di sini adalah keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan

kualitas produk, daya saing harga, dan kesesuaian harga dengan manfaat terhadap produk investasi emas di BSI Kota Banjarmasin.

## 2. Pendapatan (X2)

Menurut Suroto dalam (Rio dkk, 2017, hlm. 38) teori pendapatan adalah semua pendapatan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.. Pendapatan yang dimaksud di sini adalah penghasilan yang diterima dari pekerjaan yang dilakukan, serta anggaran biaya sekolah dan beban keluarga yang ditanggung masyarakat Kota Banjarmasin.

## 3. Minat Berinvestasi Emas (Y)

Menurut Kusmawati (Titin, 2020, hlm. 315) Minat investasi diartikan sebagai keinginan untuk mengetahui jenis investasi mulai dari kelebihan, kelemahan, kinerja investasi, dan sebagainya. Minat berinvestasi yang dimaksud di sini adalah minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di BSI.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Safa' Salsabila (2020). Judul: *Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Harga, Kepatuhan Syariah dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel persepsi harga mahasiswa tentang investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal syariah. Kemudian persamaan dalam penelitian ini adalah variabel harga yang digunakan dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner/angket. Perbedaannya terletak pada variabel *return*, risiko, kepatuhan syariah dan pengetahuan, dan pada variabel Y membahas mengenai minat investor berinvestasi di saham syariah, sedangkan peneliti membahas mengenai minat masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di BSI.
2. Moena Azizah (2016). Judul: *Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas di BSM KC Warung Buncit*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah investasi emas. Kemudian persamaan dalam penelitian ini adalah variabel pendapatam yang digunakan dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner/angket. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu pada variabel pendidikan.
3. Risydatussalma Septyandini (2019). Judul: *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, dan Motivasi Terhadap Minat Nasabah Dalam Berinvestasi Emas di Bank Syariah Mandiri Ambarukmo Yogyakarta*.

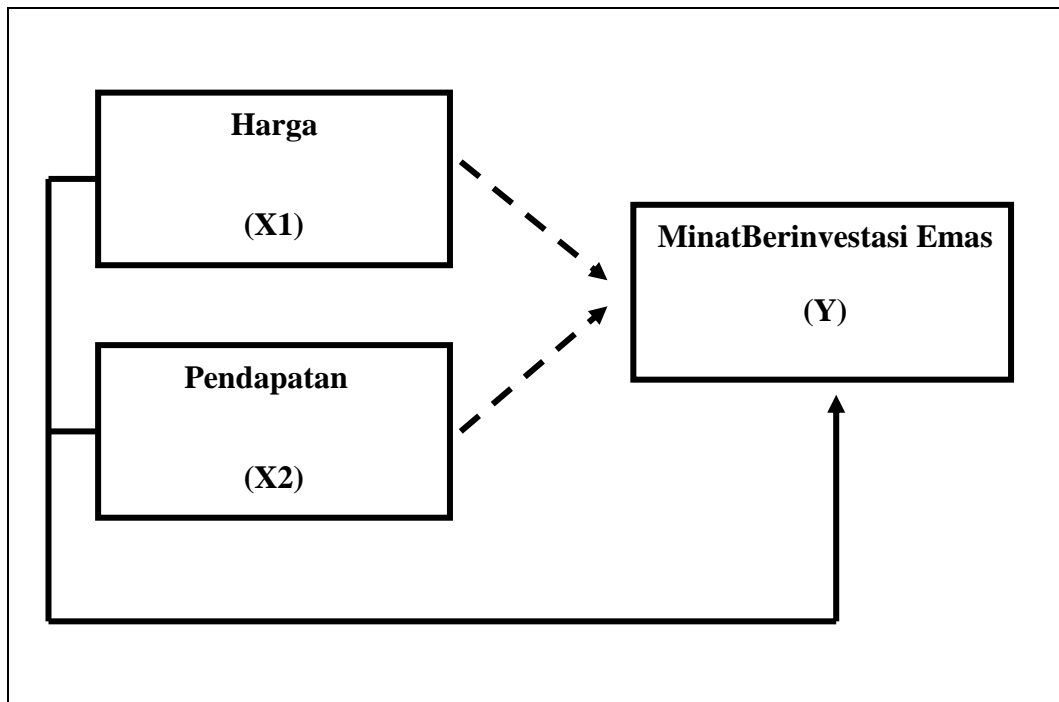
Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat nasabah berinvestasi emas. Kemudian persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel pendapatan dan variabel minat berinvestasi emas yang digunakan dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner/angket. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu pada variabel pendidikan dan variabel motivasi.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara teoritis dapat dijelaskan mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2019, hlm. 60).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh harga dan pendapatan terhadap minat berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia pada masyarakat Kota Banjarmasin. Maka kerangka berpikir penulis gambarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 1.3**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data diolah 2022

Keterangan :

—————→ = Secara Simultan

- - - - - → = Secara Parsial

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Minat Berinvestasi Emas sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang dilambangkan dengan huruf (Y), sedangkan yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) yang dilambangkan dengan huruf (X) yaitu Harga (X1) dan Pendapatan (X2).

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diduga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Simultan

- a.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh antara variabel harga dan pendapatan terhadap minat berinvestasi emas.
- b.  $H_a$  = terdapat pengaruh antara variabel harga dan pendapatan terhadap minat berinvestasi emas.

### 2. Hipotesis Parsial

- a.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh antara variabel harga terhadap minat berinvestasi emas.
- b.  $H_a$  = terdapat pengaruh antara variabel harga terhadap minat berinvestasi emas.
- c.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh antara variabel pendapatan terhadap minat berinvestasi emas.
- d.  $H_a$  = terdapat pengaruh antara variabel pendapatan terhadap minat berinvestasi emas.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dan penyusunan dalam skripsi ini terdiri dari V (lima) bab, dimana penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang akan

diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarkan akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang ingin dicapai, lalu signifikansi penelitian untuk menguraikan manfaat dari penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan terdahulu dan yang sekarang dilakukan. Kemudian dibuat kerangka berpikir dengan desain berbentuk gambar sebagai acuan dalam penelitian. Adanya hipotesis penelitian digunakan untuk jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan teori, pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang harga, pendapatan, minat berinvestasi emas, dan bank syariah.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukurannya, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi penyajian data dan analisis data, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian dan hasil data yang diperoleh dianalisis dalam analisis data.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dan saran penelitian.